
**PENGARUH KEGIATAN MEMBACA SATU HARI
SATU PARAGRAF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS 2 DI MI**

Nur Indah Safitri¹, Tamsik Udin², Latifah³

1,2,3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

indahsafitrinur42@gmail.com¹, tamsik63@gmail.com², latifah252@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh permasalahan masih banyaknya siswa kelas dua yang masih belum pandai dalam membaca, belum mampu melafalkan bacaan dengan intonasi yang tepat, yang berakibatkan tak mampu menyerap bacaan yang di berikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional, populasi penelitian ini 280, dan sampel penelitian ini 25 siswa, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa (1) program membaca satu hari satu paragraf, di kelas dua, berlandaskan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, yang dibuat oleh guru kelas dua, yang mempertimbangkan pentingnya membaca untuk siswa sejak dini, yang mana kegiatan ini juga merupakan kegiatan unggulan yang menjadi cirikhas tersendiri di kelas dua, (2) kemampuan membaca siswa kelas dua, kemampuan membaca kelas dua itu beragam, ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca suku kata, yaitu satu huruf konsonan misalnya (y) dan satu huruf vokal misalnya (a), ada yang mempunyai kemampuan membaca suku kata satu misalnya (bu) dan satu suku kata yang lain (ku) dibaca menjadi buku, ada juga yang mempunyai kemampuan membaca kata satu dengan kata yang lain menjadi sebuah kalimat, baik kalimat ajakan, pernyataan, penolakan, dan banyak kalimat yang lainnya, (3) pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca, kegiatan membaca satu hari satu paragraf berpengaruh penting terhadap kemampuan membaca siswa, karena memori siswa itu seperti pisau, yang mana apabila sering diasah, maka pisau tersebut akan tajam, artinya jika kegiatan membaca satu hari satu paragraf ini dilakukan rutin setiap hari atau seminggu dua kali, maka kemampuan membaca siswa akan meningkat secara signifikan. Kata kunci : kegiatan membaca satu hari satu paragraf, kemampuan membaca

ABSTRACT

This research is based on the problem that there are still many second grade students who are still not good at reading, unable to pronounce the reading with the right intonation, which results in not being able to absorb the reading given by the teacher. This study aims to determine the effect of reading one day one paragraph on the reading ability of grade 2 students. This research uses quantitative research, the data collection techniques of this study use documentation, observation, and tests. Based on the results of the study, it is said that (1) the one day one paragraph reading program, in the second grade, is based on the lesson plan implementation plan, made by the second grade teacher, which considers the importance of reading for students from an early age, which is also a superior activity. which is a distinctive feature in second grade, (2) second grade students' reading ability, second grade reading ability varies, there are students who have the ability to read syllables, namely one consonant, for example (y) and one vowel, for example (a), there are those who have the ability to read one syllable, for example (bu) and another syllable (ku) is read into a book, there are also those who have the ability to read one word into another word into a sentence, both invitation sentences, statements, rejection, and many other sentences, (3) the effect of reading one

paragraph a day on reading ability, reading activities one day one paragraph has an impact h is important for students' reading ability, because the student's memory is like a knife, which if sharpened often, the knife will be sharp, meaning that if the reading activity one day one paragraph is done regularly every day or twice a week, the student's reading ability will increase. significantly.

Key words: one day one paragraph, raeding ability.

Articel Received: 02/04/2022; **Accepted:** 10/12/2022

How to cite: APA style. Safitri, N.I., Udin,T., Latifah. (2022). Pengaruh Kegiatan Membaca Satu Hari Satu Paragraf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di MI. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (02), halaman 248-261

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik. (irdawati, 2012:4)

Perintah membaca ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Sasaran perintah membaca ini, tentu tidak hanya tertujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW, semata mata. Tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi. (Alfin & Alfin, 2012 :9)

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman, 2009: 204).

Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal. Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah bahkan di kelas tinggi terdapat siswa yang belum bisa membaca. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Hal ini akan berakibat pada proses belajarnya.

Pandangan yang menganggap membaca sebagai proses berfikir dan bernalar, teori ini dirintis pengembanganya oleh, Edward L thordike. Menurut pendapatnya berfikir adalah kegiatan jiwa yang tidak lepas dari keseluruhan proses membaca. dalam membaca bekerja bermacam macam tipe berfikir termasuk kedalamnya , kegiatan mengkognisi yaitu kegiatan mengenal kata, kegiatan mengingat yaitu kegiatan mengingat pengajaran yang telah dimiliki untuk menafsirkan makna kata-kata, simbol-simbol, ide-ide, kegiatan berfikir konvergentif, yaitu menghasilkan nalar untuk induktif, kegiatan berfikir divergentif yaitu menghasilkan nalar secara induktif, kegiatan menilai yang meliputi kegiatan membanding- bandingkan, mengkritik, dan memutuskan. (Alfin & Alfin, 2012 :7)

Pasalnya kegiatan satu hari satu paragraph nyatanya menjadikan ambisi membaca siswa tergugahkan, karena jika buku yang siswa baca sudah khatam, siswa bersama orangtua mencari dan membeli buku bacaan yang disarankan oleh guru, dan biasanya guru menyarankan buku

bacaan yang disukai siswa tersebut, ada yang membaca tokoh tokoh pahlawan, cerita dongeng kancil, kisah 25 nabi dan rosul. bagi siswa yang kerap kali belum benar melafalkan suatu huruf atau abjad, guru dan khususnya peneliti memberikan dan mencurahkan kasih sayang yang lebih untuk siswa tersebut, karena memang siswa tersebut memanglah memerlukan perhatian khusus dari guru dan tentunya orangtua kandunganya di rumah.

Kegiatan membaca yang ada di MI Nurul Huda Rancawuluh memang harus di tindak lanjuti tentunya kegiatan membaca satu hari satu paragraph di MI Nurul Huda Rancawuluh harus kita lanjutkan mengingat adanya siswa yang tidak bisa menjawab soal karena memang siswa itu sendiri tidak bisa membaca soal yang diberikan kepada nya, sungguh malang sekali nasibnya apabila, kita sebagai seorang guru tidak memperhatikan permasalahan tersebut.

B. LANDASAN TEORI

1. Membaca satu hari satu paragraf di MI

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan, cerita dongeng, kisah nabi dan rosul, sejarah kebangsaan atau sejarah nama dari suatu daerah, tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik. (irdawati, 2012:4)

Menurut komunikasi tulisan, lambang lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang lambang tulisan atau huruf dalam hal ini huruf huruf alfabet latin, dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dikuasai dan ini terutama dilakukan pada masa kanak-kanak khususnya pada tahun permulaan disekolah. (tampubolon, 2013:5)

Membaca merupakan sebuah aktifitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Didalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata kerja “baca” atau “membaca” yaitu, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan cara melisankan atau bisa juga dengan hanya didalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis., mengucapkan apa yang tertulis, atau memperhitungkan dan memahami sebuah tulisan, huruf, dan simbol

Menurut (tampubolon, 20010) kemampuan membaca ialah kecepatan membaca atau kecepatan memahami bacaan, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan. membaca pemahaman siswa. faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa. faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya.

b. Tujuan dan manfaat membaca

Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Berdasarkan pendapat (etta, 2010), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu:

1) Kesenangan

banyak orang yang menganggap membaca adalah sebuah kegiatan yang begitu membosankan, sering kita dengar pula, bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Tapi kesimpulan itu tak sepenuhnya benar. Saat ini misalnya, bagi beberapa kalangan masyarakat tengah tumbuh kegemaran membaca yang di tuju untuk kesenangan *reading for pleasure*.

Membaca untuk sebuah kesenangan juga sering kita jumpai di sekolah dasar, seorang siswa terkadang menginginkan membaca suatu teks atau karya tulis yang ia senangi misalnya adalah cerita tentang tokoh tokoh pahlawan Indonesia yang telah gugur, terkadang siswa mempunyai daya tarik atau sekedar ingin mengetahui sejarah dan tokoh tokoh pahlawan bangsa Indonesia, sehingga mereka akan begitu senang jika dapat membaca teks tersebut diatas.

2) menyempurnakan membaca nyaring

membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik yang merupakan pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.

Membaca nyaring ini biasanya juga sering digunakan oleh tenaga pendidik atau guru untuk mengetest siswa siswinya untuk kemudian dapat membaca dan mengetahui apa yang harus diketahui, sehingga metode membaca nyaring ini menjadi metode membaca permulaan yang konvensional, yang mana guru atau tenaga pendidik harus benar benar memperhatikan dan meluangkan waktunya untuk dapat mengetahui apakah siswanya mampu untuk membaca dengan indikator, kelancaran membaca, ketepatan intonasinya serta kenyaringan suaranya.

3) menggunakan strategi tertentu

Strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ditetapkan, jika di hubungkan dengan strategi membaca tentunya ini adalah tindakan seorang tenaga pendidikan atau guru untuk membuat siswanya agar dapat mencapai tujuannya yaitu lancar dalam membaca, strategi membaca ini banyak sekali jenisnya, seperti pada kegiatan membaca permulaan yang mengharuskan menggunakan strategi mengeja huruf, strategi membaca suku kata dan strategi membaca satu hari satu paragraf seperti yang dilakukan oleh peneliti yang notabene adalah calon guru Nusantara.

4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik

Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik artinya yang tadinya kita tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak paham menjadi paham, contohnya kita tidak tahu biografi dan kisah sang pahlawan wanita kita Raden Ajeng Kartini, dan setelah kita membaca biografi Raden Ajeng Kartini kita menjadi tahu, itulah yang menjadi tujuan membaca yang memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.

5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya;

Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah di ketahui yaitu, contohnya kita mengetahui dan membaca teks tentang Surabaya dan asal usulnya, kemudian kita membaca lagi tentang suatu teks yang berjudul tentang Jawa Timur, disitu kita bisa mengaitkan bahwa Surabaya yang kita ketahui asal usul dan sejarahnya adalah bagian dari Jawa Timur, yang memungkinkan kita untuk mengembayangkan betapa luasnya Jawa Timur sehingga Surabaya adalah salah satu kota yang ada di Jawa

timur, yang mana pastinya masih banyak lagi kota-kota yang indah dan mempunyai asal-usul dan sejarah lainnya di Jawa Timur.

6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

Tujuan membaca salah satunya untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis artinya misalnya kita mau membuat tulisan atau laporan tentunya kita harus mencari datanya dahulu dan benar-benar memahami data tersebut untuk kemudian dijadikan laporan lisan atau tertulis, atau jika kita adalah seorang guru yang setiap hari adalah menyampaikan materi kepada siswa itu berarti sebagai seorang guru harus rajin membaca, karena seperti melaporkan secara lisan ke siswa, agar siswa mudah paham dan mengerti suatu materi.

7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi;

Tujuan membaca yang ketujuh yaitu menginformasikan atau menolak prediksi, artinya terkadang kita memprediksikan tentang sesuatu, misalnya seperti ibu kita Kartini tinggal di Solo Jawa Tengah dan prediksi tersebut belum tentu benar adanya, sehingga untuk memastikan dimana tempat tinggal ibu kita Kartini maka kita harus membaca secara cermat biografi ibu kita Kartini untuk dapat mengetahui tentang kepastian tempat tinggal ibu kita Kartini, itulah yang dimaksud tujuan membaca untuk menginformasikan atau menolak prediksi menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;

8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik dalam tujuan membaca artinya dengan kita terkadang mempunyai pertanyaan dalam benak kita yang harus sesegera mungkin dijawab oleh kita, namun dengan membaca kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benak kita. Contohnya kita mempunyai pertanyaan buku mata pelajaran apa yang harus dibawa untuk hari Senin? Seragam apa yang harus kita pakai di hari Senin? Apakah hari Senin nanti upacara? Semua itu bisa kita pecahkan dan dijawab dengan mudah dengan cara membaca jadwal pelajaran yang telah dibuat oleh guru.

2. Kemampuan membaca

a. Pengertian Kemampuan membaca

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tetapi juga bagi semua mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta emosinya. Begitu pentingnya kemampuan membaca, sehingga perlu diupayakan ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu menciptakan generasi yang literat.

Sistem pendidikan perlu di reformasi agar mampu mengembangkan kemampuan literasi anak sejak dini. Pembelajaran harus lebih diarahkan untuk kreativitas dan daya pikir siswa, mulai SD anak-anak sudah harus dibiasakan dengan tugas membaca. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran konvensional yang kurang mendorong tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca seharusnya di perbaiki. Model-model pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang literat, yang bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa, harus diterapkan secara meluas.

b. Jenis-jenis kemampuan membaca

1) Kemampuan membaca cepat

Teknik membaca cepat dapat digunakan sebagai salah satu cara belajar efektif. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan cara memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase dan baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat. Cara membaca cepat yaitu yang pertama konsentrasi secara penuh, menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara atau gerakan bibir, dan yang ketiga yaitu perluas jangkauan mata ketika membaca, yang keempat tidak mengulang ulang bacaan, dalam teknik membaca cepat ini digunakan rumus untuk menghitung kecepatan membaca. rumus tersebut yaitu

$$KB = \frac{\text{jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Waktu yang di tempuh}} \times 100\%$$

Waktu yang di tempuh

2) Kemampuan membaca sekilas

Membaca sekilas atau *skimming* biasa dilakukan ketika membaca koran atau bacaan bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan. Ketika kita membaca koran, tidak semua informasi yang ada di koran perlu untuk kita ketahui, hanya hal hal yang dianggap penting sudah mewakili informasi yang ingin diketahui.

Membaca sekilas adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian bagian teks, terutama judul, daftar isi kata pengantar, indeks atau hal umum lainnya. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sekilas adalah yang pertama jika membaca koran, bacalah setiap judul bacaan dalam koran tersebut, yang kedua, bacalah garis besar bacaan atau kepala berita yang terdapat pada koran tersebut dan yang terakhir ketika telah menemukan bacaan yang diinginkan, mulailah membacanya.

3) Kemampuan membaca memindai

Membaca memindai juga sering disebut *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai biasanya digunakan ketika mencari nomor telepon, mencari artikel atau istilah di kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia

4) Kemampuan membaca intensif

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya atau usaha untuk mencari informasi yang bersifat detail, membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi untuk bahan diskusi. membaca intensif juga disebut membaca cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau erihal menarik dari suatu tesk bacaan untuk menjadikan bahan diskusi. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif adalah yang pertama membaca dengan jeli sehingga dapat menentukan hal yang paling menarik dari hal hal lain, yang kedua, mempertimbangkan kemampuan diri dalam kemampuan teman diskusi berkenaan dengan kemampuan diri dalam menguasai atau memahami perihal yang akan di diskusikan, yang terakhir yaitu mempertimbangkan referensi yang dimiliki oleh peserta diskusi terkait hal yang akan didiskusikan.

5) Kemampuan membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Kegiatan membaca ekstensif ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci. Berdasarkan informasi pokok tersebut, kita sudah dapat

melihat atau menarik kesimpulan mengenai pokok bahasan atau masalah utama yang dibicarakan. Membaca ekstensif dapat digunakan ketika membaca beberapa teks yang memiliki masalah utama yang sama. Kita dapat menarik kesimpulan mengenai teks yang memiliki masalah utama yang sama, meskipun pembahasan detailnya berbeda. Hal hal yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif yang pertama adalah membac kedua teks secara keseluruhan, sehingga mendapatkan pemahaman terhadap kedua isi teks, yang kedua, memahami pokok pokok penting yang disamapaikan dalam masing masing teks, yang ketiga membandingkan dua teks , sehingga memperoleh gambaran adanya persamaan dan perbedaanya, yang terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai masalah utama dari kedua teks tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut (sugiono, 2010:15) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes Jawa tengah, Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 pada bulan juli samapai september. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Huda Rancawuluh yang berjumlah 280 siswa, Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 MI Nurul Huda Rancawuluh yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkan kepengguna.

2. Observasi

Observasi ialah suatu proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Diantara dua hal yang terpenting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam, proses kerja dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:203)

3. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel Y tentang tentang kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh yang mana peneliti menyiapkan teks yang berbeda untuk kemudian dapat mengukur kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes. Semua siswa kelas dua yang berjumlah 25 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan populasi maka semuanya dijadikan sampel oleh peneliti mengikuti tes yang berupa membaca paragraf yang disediakan oleh peneliti, yang berbeda dengan 15 paragraf yang digunakan untuk mentreat siswa kelas dua sebelumnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program membaca satu hari satu paragraf di MI Nurul Huda Rancawuluh

Program membaca satu hari satu paragraf adalah membaca satu hari satu paragraf yang dilaksanakan oleh siswa siswi kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh sebagai upaya mewujudkan budaya literasi di lihat dari kemampuan membaca siswa kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh dengan membaca satu hari satu paragraf dengan paragraf yang disediakan oleh peneliti.

Program membaca satu hari satu paragraf adalah program yang di buat oleh guru kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh, dan dilaksanakan oleh siswa kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh yang bertujuan untuk memberantas siswa yang belum lancar dalam membaca dan tentunya bertujuan untukmewujudkan budaya literasi dengan cara mengikuti dan menjalankan program membaca satu hari satu paragraf.

Penggambaran program membaca satu hari satu paragraf dapat dilihat dari tingkat atau derajat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan sasaran, karena eksistensi suatu program itu dilihat dari ketercapaian tujuan program yang telah ditentukan, dengan demikian untuk menggambarkan program membaca satu hari satu paragraf dengan menggunakan empat dimensi yaitu, produktivitas, kualitas, esensi, dan fleksibilitas..

2. kegiatan membaca satu hari satu paragraf di MI Nurul Huda Rancawuluh

Kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena peraturan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona yang mana virus ini menjadi kendala utama dalam belajar bersama di kelas. Namun dengan izin dari wali murid kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu di rumah dan di sekolah, guna untuk melancarkan penelitian ini.

Pada pagi hari senin 6 juli 2020 yang cerah pukul 07.30 WIB, di MI Nurul Huda Rancawuluh setelah semua siswa masuk ke kelas, guru kelas atau wali kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh memasuki kelas dengan segala persiapan perencanaan pembelajaran, kelas dibuka dengan salam, dan memberikan apersepsi, dan memulai pembelajaran inti, sembari guru menerangkan, peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk meneliti yaitu kertas lembaran 15 yang telah di validasi oleh dosen pembimbing, satu persatu siswa di panggil dan datang bergiliran untuk membaca satu paragraf, yang kemudian dibimbing langsung oleh peneliti, tak lupa, peneliti menyiapkan instrumen penilaian yang telah di rancang, dan untuk meng efesienkan waktu siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh yang belum dipanggil atau siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh yang telah dipanggil berfokus pada guru kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh, dan peneliti berfokus pada satu siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh yang sedang dipanggil dan membaca paragraf yang telah di sediakan di hari pertama.

Statistics

kegiatan membaca satu hari satu paragraf

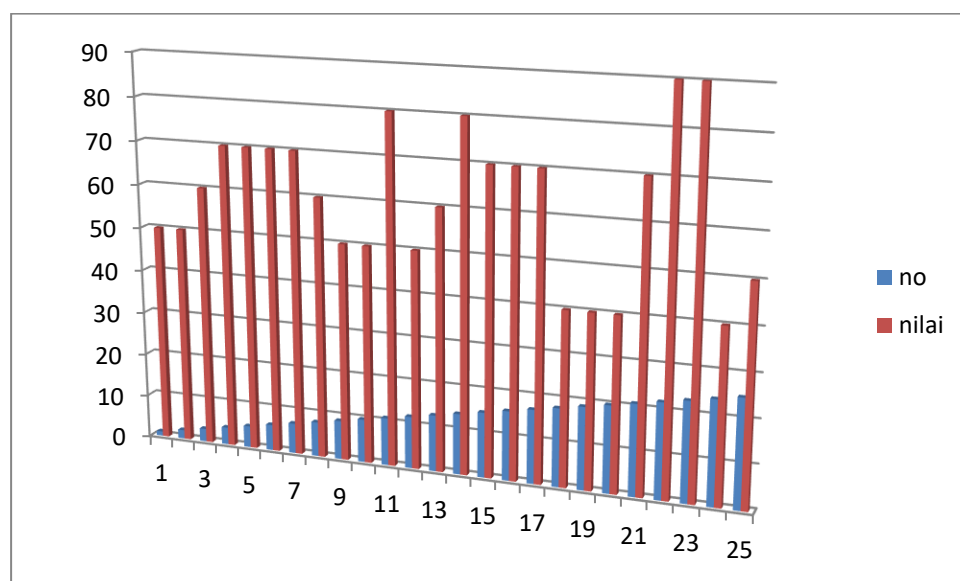
N	Valid	25
	Missin g	0
Mean		69.6000
Median		70.0000
Mode		80.00

Minimum	50.00
Maximum	100.00
Sum	1740.00

Berdasarkan table statistics di atas jumlah responden sebanyak 25 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Hasil penilaian rata-rata (mean) kegiatan membaca satu hari satu paragraf sebesar 69,6. Median di dapat 70, Mode didapat 80 sementara nilai terkecil dan terbesar masing-masing sebesar 50 dan 100 dengan jumlah total 1740.

3. pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Rancawuluh

Kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh sangat bervariasi, artinya ada dari beberapa anak yang belum mampu membedakan huruf kecil “B” dan huruf “D” kecil, dan ada juga anak yang belum bisa membedakan huruf “U” dengan huruf “N” sebagian besar anak-anak belum mampu untuk membaca, yang mana ini adalah sebuah PR bagi para pendidik untuk mengentaskan anak dari ketidakmampuan membaca anak kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Namun yang terjadi di kenyataannya terkadang siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, adanya baru mengenal huruf atau abjad, ada siswa yang baru memiliki kemampuan untuk mengeja satu huruf konsonan dengan satu huruf vokal, yang kemudian menjadikan suku kata, dan ada siswa yang baru memiliki kemampuan mengeja suku kata menjadi kata, serta ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat. Jadi, guru dan peneliti harus memberikan porsi yang tidak disamakan kepada siswa dan siswinya, karena siswa dan siswinya memiliki kemampuan membaca yang beragam.



- a. Uji korelasi

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas X yaitu tentang kegiatan membaca satu hari satu paragraf dan variabel yang terikat yaitu Y tentang kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Rancawuluh pengujiananya hanya untuk mengetahui hubungannya saja.

Dapat diartikan bahwa kegiatan membaca satu hari satu paragraf itu berpengaruh penting terhadap kemampuan membaca siswa di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan bulakamba, kabupaten brebes. Dan program ini perlu di pertahankan keadaanya yang mana jarang sekali inisiatif dari guru kelas untuk mengadakan program kegiatan membaca satu hari satu paragraf seperti yang diterapkan di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan bulakamba, kabupaten brebes.

Tabel 1.8
Correlations

	kegiatan membaca satu hari satu paragraph	kemampuan membaca siswa
(1)	(2)	(3)
Pearson	1	.891**
Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	25	25
Pearson	.891**	1
Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output tabel 1.8 SPSS di atas nilai pearson correlation antara Kegiatan membaca satu hari satu paragraf dengan Kemampuan membaca siswa sebesar 0,891. Nilai korelasi ini berada di antara 0,800 sampai dengan 0,999 maka hubungannya adalah sangat kuat. Artinya hubungan Kegiatan membaca satu hari satu paragraf dengan Kemampuan membaca siswa adalah sangat kuat.

Dapat diartikan bahwa kegiatan membaca satu hari satu paragraf itu berpengaruh penting terhadap kemampuan membaca siswa di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan bulakamba, kabupaten brebes. Dan program ini perlu di pertahankan keadaanya yang mana jarang sekali inisiatif dari guru kelas untuk mengadakan program kegiatan membaca satu hari satu paragraf seperti yang diterapkan di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan bulakamba, kabupaten brebes.

A. Pembahasan

1. Program membaca satu hari satu paragraf di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh

Program membaca satu hari satu paragraf di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh ini dilakukan berdasarkan inisiatif guru kelas sendiri, jadi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang menjadi wewenang dari guru kelas dan juga mengacu

pada silabus serta kurikulum sekolah, guru mengadakan kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswakesel dua di MI Nurul Huda Rancawuluh.

Kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena peraturan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona yang mana virus ini menjadi kendala utama dalam belajar bersama di kelas. Namun dengan izin dari wali murid kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu di rumah dan di sekolah, guna untuk melancarkan penelitian ini

Namun yang terjadi di kenyataannya terkadang siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, adanya baru mengenal huruf atau abjad, ada siswa yang baru memiliki kemampuan untuk mengeja satu huruf konsonan dengan satu huruf vokal, yang kemudian menjadikan suku kata, dan ada siswa yang baru memiliki kemampuan mengeja suku kata menjadi kata, serta ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat. Jadi, guru dan peneliti harus memberikan porsi yang tidak disamakan kepada siswa dan siswinya, karena siswa dan siswinya memiliki kemampuan membaca yang beragam.

2. Kegiatan membaca satu hari satu paragraf di kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh

Kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena peraturan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona yang mana virus ini menjadi kendala utama dalam belajar bersama di kelas. Namun dengan izin dari wali murid kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu di rumah dan di sekolah, guna untuk melancarkan penelitian ini.

Kegiatan membaca satu hari satu paragraf ini tentunya membutuhkan aspek aspek yang dinilai oleh peneliti seperti kenyaringan anak dalam membaca, ketepatan intonasi saat siswa membaca dan juga kelancaran membaca yang tentunya menjadi tujuan utama bagi sang siswa untuk mampu lancar membaca seperti harapan dan doa dari ayah dan ibunya juga guru yang mengampunya.

3. Pengaruh Kegiatan membaca satu hari satu paragraf di kelas dua terhadap Kemampuan membaca siswa kelas dua MI Nurul Huda Rancawuluh

Kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh sangat bervariasi, artinya ada dari beberapa anak yang belum mampu membedakan huruf kecil “B” dan huruf “D” kecil, dan ada juga anak yang belum bisa membedakan huruf “U” dengan huruf “N” sebagian besar anak anak belum mampu untuk membaca, yang mana ini adalah sebuah PR bagi para pendidik untuk mengentaskan anak dari ketidakmampuan membaca anak kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh.

Namun yang terjadi di kenyataannya terkadang siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, adanya baru mengenal huruf atau abjad, ada siswa yang baru memiliki kemampuan untuk mengeja satu huruf konsonan dengan satu huruf vokal, yang kemudian menjadikan suku kata, dan ada siswa yang baru memiliki kemampuan

mengeja suku kata menjadi kata, serta ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat. Jadi, guru dan peneliti harus memberikan porsi yang tidak disamakan kepada siswa dan siswinya, karena siswa dan siswinya memiliki kemampuan membaca yang beragam.

Pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Rancawuluh begitu signifikan, artinya jika kegiatan membaca satu hari satu paragraf ini dilakukan maka kemampuan membaca siswa kelas 2 MI Nurul Huda Rancawuluh bertambah lebih baik, sebaliknya jika kegiatan membaca satu hari satu paragraf tidak dilakukan di kelas 2 MI Nurul Huda Rancawuluh maka kemampuan membacanya tidak akan meningkat seperti diadakan kegiatan membaca satu hari satu paragraf.

Pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh itu sangat berpengaruh, artinya jika kegiatan membaca satu hari satu paragraf ini sering dilakukan maka kemampuan membaca siswa juga akan meningkat yang mana ini adalah keinginan dari semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

E. KESIMPULAN

1. Program membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh

Program membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena peraturan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona yang mana virus ini menjadi kendala utama dalam belajar bersama di kelas. Namun dengan izin dari wali murid kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu di rumah dan di sekolah, guna untuk melancarkan penelitian ini. Kegiatan membaca satu hari satu paragraf kiranya menjadi solusi yang ampuh untuk mengatasi masalah kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh, mengingat kegiatan ini berupaya agar siswa bias mendapatkan porsi membaca setiap harinya, karena membaca merupakan kegiatan yang bias menguntungkan bagi siswa khususnya.

2. Kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh

Kegiatan membaca satu hari satu paragraf siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena peraturan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona yang mana virus ini menjadi kendala utama dalam belajar bersama di kelas. Namun dengan izin dari wali murid kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua kali yaitu di rumah dan di sekolah, guna untuk melancarkan penelitian ini.

3. Pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh

Pengaruh kegiatan membaca satu hari satu paragraf terhadap kemampuan membaca siswa kelas dua di MI Nurul Huda Rancawuluh itu sangat berpengaruh, artinya jika kegiatan membaca satu hari satu paragraf ini sering dilakukan maka kemampuan membaca siswa juga akan meningkat yang mana ini adalah keinginan dari semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Karena dalam kegiatan ini siswa dibiasakan untuk bisa membaca setiap harinya. Sehingga dapat berpengaruh penting terhadap kemampuan membaca siswa tersebut.

c. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberi saran kepada guru kelas rendah sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyyah agar lebih memperhatikan siswa siswinya

dalam hal membaca, membaca akan menjadi kegiatan yang sangat produktif untuk pengetahuan siswa dan siswi guru sekalian, membaca akan menjadi dasar dari sebuah pembelajaran, membaca akan menjadi jendela terang untuk siswa siswi guru sekalian.

Kepada kepala sekolah sekalian, sudi kiranya jika sekolah menyediakan media untuk membaca, yakni bacaan yang seharusnya di baca oleh siswa dan siswi seperti biografi tokoh bahlawan, seperti dasar dasar keagamaan, kepala sekolah sekalian, dan sudi kiranya jika menyediakan waktu atau kesempatan yang layak untuk kegiatan membaca setiap harinya dan, Teruntuk para pembaca sekalian, penulis dan peneliti sadar dengan penuh hati bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima saran yang membangun dari pembaca sekalian, agar nantinya dapat menjadi sebuah pembelajaran yang berharga untuk menulis karya ilmiah berikutnya.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih kepada para ahli, yaitu ahli membaca , bahasa, materi, tanggapan guru dan siswa kelas 2 di MI Nurul Huda Rancawuluh kecamatan bulakamba, kabupaten brebes yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target dan sesuai dengan tujuan peneliti.

G. DAFTAR PUSTAKA

- ade, a. o. (2014). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 01 Puri. *pendidikan*, 7.
- etta, m. s. (2010). *metodologi penelitian*. yogyakarta: c.v andi offset.
- harsono, a. s. (2013). Pengaruh strategi know want to learn (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP negeri di Temanggung. *jurnal mahasiswa*, 7.
- hidayah nurul, f. h. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *pendidikan dan pembelajaran dasar*.
- krismanto. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *publikasi pendidikan*.
- laely, k. (2013). "Peningkatan kemampuan membaca Permulaan melalui penerapan media kartu gambar.". *pendidikan*, .
- ling, m. (2015). Kemampuan membaca dan interpretasi grafik dan data: Studi kasus pada siswa kelas 8 SMPN. *jurnal pendidikan sains*, 8.

- mardhatillah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *pendidikan guru*.
- nisak, a. c. (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *pendidikan usia dini*, 5.
- nurhayati, t. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE IQRAnurhayati. *pendidikan islam usia dini*, 7.
- putri, r. (2018). "Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.". *pendidikan*.
- rikke, k. (2013). "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *jurnal mahasiswa*, 6.
- saadah, v. n. (2013). Pengaruh permainan scrabble terhadap peningkatan kemampuan membaca anak disleksia. *pendidikan*.
- tampubolon. (20010). meningkatkan minat dan kemampuan membaca . *education*, 30.
- widodo, a. (2020). "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolsh Dasar. *pendidikan*.